

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM ANDALUSIA
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan(M. Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**Dian Widodo
NIM.1617651005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP ISLAM ANDALUSIA
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**

**Dian Widodo
1617651005**

email: Dianwidodo001@gmail.com

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Pada saat ini Karakter menjadi penting bagi kehidupan manusia, khususnya untuk generasi penerus bangsa. Maka dari itu pendidikan karakter menjadi penting di sekolah. Namun pencapaian nilai karakter harus diterapkan dengan manajemen yang baik. Manajemen pendidikan karakter yaitu usaha yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. SMP Islam Andalusia merupakan sekolah formal dibawah kementerian pendidikan nasional di kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Artinya penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung tentang manajemen pendidikan karakter dengan mendatangi lokasi secara langsung yang diambil oleh peneliti yaitu SMP Islam andalusia kebasean banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang penyajian data dengandeskripsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter yang terdiri dari (a) perencanaan pendidikan karakter, (b) pengorganisasian pendidikan karakter, (c) pelaksanaan pendidikan karakter dan (d) pengawasan pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan manajemen pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan manajemen pendidikan karakter dilaksanakan dalam rangka mencapai visi misi sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, pendidikan karakter.

**CHARACTER EDUCATION MANAGEMENT
IN ANDALUSIA ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL
DISTRICT KEBASEN DISTRICT BANYUMAS**

Dian Widodo

1617651005

email: Dianwidodo001@gmail.com

**Islamic Education Management Studies Program
Graduate Program of State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto**

ABSTRACT

At this time Character becomes important for human life, especially for the next generation of nation. Therefore character education becomes important in school. However, the achievement of character values must be applied with good management. Character education management is a planned effort to make learners recognize, care and internalize the values so that learners are able to grow its character that consists of the process of planning, organizing, implementation and supervision. Andalusia Islamic Junior High School is a formal school under the national education ministry in Banyumas district. The purpose of this study is to know the character education management in Islamic Junior High School Andalusia.

This type of research is field research. This means that the authors do research in the field to obtain data and information directly about the character education management by visiting the location directly taken by researchers ie Islamic junior andalusiakebasenbanyumas. This research uses qualitative approach. Qualitative research is a research that presents data with description. Technique of data collecting done by observation method, interview, documentation. Data analysis techniques consist of three components: data reduction, data presentation and conclusion drawing.

This study aims to analyze character education management consisting of (a) character education planning, (b) organizing character education, (c) execution of character education and (d) supervising character education at Andalusia Islamic Junior High School.

The results showed that: the implementation of character education management integrated in school activities, namely learning activities, extracurricular activities and habituation activities. Character education management activities are carried out in order to achieve the vision of the school mission.

Keywords: Management, character education.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ABSTRACT	vii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB	viii
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Penelitian	13
BAB II MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER	16
A. Deskripsi Konseptual Manajemen Pendidikan.....	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Fungsi Manajemen	17
3. Pengertian Manajemen Pendidikan	20
4. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	21
B. Konseptual Manajemen Pendidikan karakter	23

1. Pengertian Pendidikan Karakter	23
2. Manajemen Pendidikan Karakter	43
C. Penelitian yang Relevan	55
D. Kerangka Berfikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Tempat dan Waktu Penelitian	61
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
C. Subjek dan Obyek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Teknik Analisis Data	67
BAB IV MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP ISLAM	
ANDALUSIA	70
A. Profil SMP Islam Andalusia	70
1. Lingkungan Geografis SMP Islam Andalusia	70
2. Visi-Misi dan Tujuan SMP Islam Andalusia	71
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Andalusia .	77
4. Siswa Siswi SMP Islam Andalusia	80
5. Prestasi Siswa Siswi SMP Islam Andalusia	81
6. Sarana dan Prasarana SMP Islam Andalusia	81
7. Model Pembelajaran SMP Islam Andalusia	83
B. Temuan Penelitian Manajemen Pendidikan Karakter di SMP	
Islam Andalusia	84
1. Perencanaan Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia	84
2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di SMP Islam	
Andalusia	91
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia	97
4. Pengawasan Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia	108
2. Analisis Temuan Manajemen Pendidikan Karakter di SMP	
Islam Andalusia	114

1. Analisis Perencanaan Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia	114
2. Analisis Pengorganisasian Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia	118
3. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia	119
4. Analisis Pengawasan Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia	124
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	127
A. Simpulan	127
B. Rekomendasi	128
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	
Lampiran 5 Profil SMP Islam Andalusia	
Lampiran 6 RPP Mapel PAI	
Lampiran 7 RPP Mapel PPKn	
Lampiran 8 Foto-Foto Penelitian	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, dan bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Indonesia memerlukan sumberdaya manusia yang kompetitif dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak mengabaikan aspek substansial yaitu spiritual agar mampu menghasilkan produk dengan kualitas-kualitas yang lebih baik. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, Pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarak terbaik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain¹. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa) untuk menghadapi masa depan.²

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 47.

² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 37

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³. Fungsi pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus mendapat perhatian yang serius dari semua penyelenggara pendidikan, utamanya sekolah/madrasah sebagai lembaga formal.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan nasional memberikan amanat kepada sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan berkembangnya suatu budaya sosial yang melahirkan karakter dan peradaban bangsa, yang memiliki akhlak yang mulia, berilmu yang tinggi, kecakapan hidup (*life skill*), kreatif, mandiri, dan berjiwa demokratis, serta bertanggung jawab.

Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpaten dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan⁴. Sedangkan karakter menurut Heri Gunawan adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

³ Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 8.

⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, hlm. 7.

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat⁵.

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan yakni dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar terkait dengan diri seseorang dan orang lain.⁶

Dari beberapa definisi di atas, karakter dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang didasarkan pada pengetahuan, niat, dan perbuatan yang mengandung nilai kebaikan. Karakter yang tidak berkembang dengan baik akan berakibat maraknya degradasi karakter yang terjadi di kalangan pelajar. Maraknya fenomena sosial yang menunjukkan perilaku degradasi karakter misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku minum-minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola yang tetap, sehingga diantara mereka membentuk “musuh bebuyutan”. Maraknya “gang motor” yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan adalah adanya pergaulan bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Sebagaimana dilansir oleh *Sexual Behavior Survey* yang telah melakukan survey di 5 kota besar di Indonesia, yaitu Dari 663 responden yang diwawancarai secara langsung mengaku bahwa 39% responden remaja usia antara 15 – 19 tahun pernah berhubungan seksual, sisanya 61 % berusia antara 20 – 25 tahun. Lebih memprihatinkan berdasarkan tingkat profesi, tingkat tertinggi yang pernah melakukan *free sex* ditempati oleh para mahasiswa 31%, karyawan kantor 18%, sisanya ada pengusaha, pedagang, buruh, dan sebagainya, termasuk 6% siswa SMP atau

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4.

⁶ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81

SMA⁷. Semua perilaku negatif tersebut, jelas menunjukkan degradasi karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan disamping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Kondisi yang memprihatinkan itu menjadi tantangan besar bagi pemerintah, lembaga pendidikan termasuk guru, dan orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik, baik pendidikan karakter yang dikembangkan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sehingga masalah degradasi karakter ini telah menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan karakter di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah karakter yang dibicarakan itu adalah pendidikan dan pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter.

Pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Ki Hajar Dewantara dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*....., hlm. iv.

(*intellect*), dan tubuh anak. Jadi jelaslah, pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuh-kembangkan karakter yang baik. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter⁸.

Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan karakter telah pula menjadi kepedulian pemerintah. Kepedulian itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005–2025 dimana pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional⁹.

Pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru, namun saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era globalisasi, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati¹⁰. Heri Gunawan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk*....., hlm. 3-4.

⁹ *Recana Aksi Nasional Pendidikan Karakter* Kementerian Pendidikan Nasional 2010 –2014, hlm. 2.

¹⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 6.

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat¹¹.

Dari kedua definisi tersebut pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan moral yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah atau madrasah untuk membantu perkembangan karakter peserta didik.

Dalam implementasinya, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggungjawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya¹².

Fungsi utama pendidikan karakter menurut Kemendikbud adalah (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni¹³. Sedangkan fungsi dari pendidikan karakter menurut Heri Gunawan adalah (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multi kultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 28.

¹² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. vi.

¹³ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, , hlm. 6.

kompetitif dalam pergaulan dunia¹⁴. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari di masyarakat.¹⁵

Dengan demikian pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi bagi perkembangan karakter pelajar. Pembentukan nilai-nilai karakter pada usia remaja sangat penting dalam upaya menangkal pengaruh negatif yang dapat merusak karakter remaja sebagai generasi penerus bangsa. Masa remaja merupakan masa sulit, masa fakim, masa goncang dan masih banyak lagi nama yang diberikan para ahli. Secara umum remaja mula-mula tidak mau memakai pedoman hidup dan sikap atau pedoman hidup yang baru, hal inilah yang menyebabkan kegoncangan¹⁶.

Abdul Basit menjelaskan tentang permasalahan yang dialami remaja antara lain, pertama, remaja Indonesia bisa menjadi remaja yang berkarakter lemah, manakala remaja Indonesia tidak dibangun jatidirinya menjadi remaja yang memiliki identitas sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada di Indonesia. Kedua, pada periode ini remaja merasa percaya diri akan kemampuannya untuk menentukan kadar kebenaran dan kesalahan pada setiap pekerjaan yang dia lakukan, tanpa melihat nilai-nilai sosial yang ada. Terkadang juga, remaja memiliki beragam standar aturan perilaku. Ketiga, problem utama dari perkembangan sosial remaja adalah sulitnya komunikasi antara orang tua dan remaja, terutama bagi orang tua yang kurang memahami perkembangan remajanya¹⁷.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, , hlm. 30.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 11-12.

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, , hlm. 21.

¹⁷ Abdul basit, *Dakwah remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 53 – 57.

Oleh karena itu optimalisasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah mutlak diperlukan mengingat sekolah/madrasah adalah lembaga pendidikan formal pencetak generasi bangsa.

Dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat optimal, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula. Namun dalam pelaksanaan program pembentukan karakter, perlu adanya evaluasi program agar bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah/madrasah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah/madrasah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah secara memadai. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah¹⁸.

Peneliti akan meneliti SMP Islam Andalusia, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang di bawah naungan kementerian pendidikan yang bernuansa Islam. Alasan yang lain adalah sekolah tersebut memiliki visi dan misi yang sesuai dengan namanya “Andalusia” sebagai simbol kejayaan Islam pada zamannya yaitu: melahirkan generasi Muslim yang cerdas, berpengetahuan luas serta mampu mengakses *Al Mashoodir Al Ashliyyah* (sumber-sumber Islam yang original). Dalam upaya tersebut, SMP Islam Andalusia menggunakan *full day learning*, dimana pembelajaran

¹⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, hlm. 4.

dilakukan sehari penuh baik di sekolah maupun pondok pesantren dengan penekanan pada penguasaan ilmu gramatika bahasa Arab secara penuh dan menyeluruh meliputi *nahwan, shorfan, i'rooban, i'laan wa balaghotan* serta kosa kata Arab, hingga mencapai setandar baku dalam *kafa'ah lughowiyah* bahasa Arab, yakni *nuthqon shohiihah* dan *kitaabah shohiihah*.

SMP Islam Andalusia, merupakan sekolah formal yang sangat memperhatikan pendidikan karakter dari peserta didiknya, yaitu tentang tingkah laku, kesopanan dan tutur kata dan semua yang berkaitan dengan karakter yang baik bagi peserta didiknya. Namun tetap juga memperhatikan kualitas peserta didik secara akademis. Hal itu dibuktikan pada tahun pelajaran pertama 2013/2014 SMP Islam Andalusia sudah bisa membuka 2 kelas dengan jumlah peserta didik perkelas 35-36 anak. Di tahun ke dua meningkat 3 kelas, tahun ke tiga 10 kelas, tahun ke empat 11 kelas dan sekarang di tahun ke lima total sudah ada 28 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 902 anak.

Selain progres peningkatan jumlah peserta didik yang terus bertambah, dari bidang akademik juga tidak kalah ketinggalan. Pada tahun pertama kelulusan, SMP Islam Andalusia menempati urutan rengking 80 dari 200 lebih sekolah SMP, baik negeri maupun swasta yang ada di kabupaten Banyumas. Pada tahun ke dua meningkat 46, dan pada tahun ke tiga ini, Drs. H. Dayono, M.M, menargetkan akan masuk di rengking 25 besar. Keunggulan lainnya adalah pelaksanaan UN, di mana SMP Islam Andalusia menjadi salah satu sekolah yang melaksanakan UN berbasis komputer (UNBK) secara mandiri, sementara tidak semua sekolah mampu melaksanakannya. Sehingga pantas jika dalam kurun waktu 5 tahun SMP Islam Andalusia sudah mendapatkan akreditasi A dari pemerintah.

Menurut Drs. H. Dayono, M.M, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa, program pembentukan karakter sudah menjadi prinsip awal sejak berdirinya SMP Islam Andalusia, diantaranya yaitu proses pembiasaan sholat dhuha di pondok sebelum berangkat ke sekolah, bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah, kedatangan tepat waktu (ada hukuman bagi yang

terlambat), kebersihan kelas pada umumnya dan kebersihan sekolah pada umumnya yang dilakukan oleh semua peserta didik bahkan ketika kelas masih kotor tidak akan dimulai pembelajaran, karena menurut beliau lebih baik peserta didik disiplin dan bertanggung jawab pada kesadaran kebersihan dari pada pembelajaran materi pelajaran. Menurut beliau ketika kelas masih kotor maka secara tidak langsung akan mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas, jadi percuma ketika kelas kotor maka otomatis pembelajaran tidak akan optimal. Semua program tersebut selalu dikontrol dan dievaluasi, baik oleh kepala sekolah maupun oleh guru-guru yang ada disitu.

Menurut Ralph Tyler dalam bukunya Suharsimi Arikunto, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi. Sedangkan menurut Cronbach dan Stufflebeam, evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.¹⁹

Dengan adanya program tersebut yang intinya untuk pembentukan karakter anak, bisa dikatakan berhasil. Hal itu terbukti dengan anak jarang telat, kelas menjadi bersih, belajar tekun, ibadah dengan tekun. Dari ekstrakurikuler juga mendukung terbentuknya karakter, salah satunya yaitu pramuka yang diikuti oleh semua peserta didik. Dalam pramuka banyak diajarkan tentang kedisiplinan, kepemimpinan dan jiwa sosial. *Controlling/* pengendalian dalam pembentukan karakter selain yang dilakukan kepala sekolah, juga dilakukan oleh guru BK. Bentuknya yaitu pendekatan pada peserta didik yang kesulitan dalam belajar maupun dalam hal kepribadian (disiplin). Walaupun SMP Islam Andalusia merupakan sekolah swasta, akan selalu menindak tegas peserta didik yang indisipliner. Contoh ketika ada peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan (*alfa*) selama 15-20 kali maka bisa dipastikan tidak akan naik kelas.²⁰

¹⁹ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

²⁰ Wawancara dengan kepala sekolah, Drs. H. Dayono, M.M, pada 19 Februari 2018.

Dari berbagai uraian di atas dapat dijelaskan bahwa SMP Islam Andalusia merupakan sekolah yang sangat memperhatikan pembentukan karakter pada peserta didiknya, sehingga peneliti melakukan penelitian manajemen pendidikan karakter untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan evaluasi yang diterapkan pada SMP Islam Andalusia.

Atas dasar latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mendalami pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia. Dengan judul: “Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”

B. Fokus Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik, baik faktor internal maupun eksternal, sehingga cakupannya sangat luas dan tidak mungkin terungkap pada penelitian ini. Dalam penelitian ini perlu diberikan fokus masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif di SMP Islam Andalusia baik pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian/pengawasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah bagaimana manajemen pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia?

Adapun turunan ataupun batasan dari rumusan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?

4. Bagaimana pengendalian/pengawasan pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.
4. Untuk mendeskripsikan pengendalian/pengawasan pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen pendidikan karakter. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Adapun secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang manajemen pendidikan karakter.

b. Bagi SMP Islam Andalusia

Memberikan masukan yang berharga dalam memberikan pertimbangan pada para Pendidik dan Tenaga Kependidikan, khususnya

dalam usaha yang berkaitan tercapainya tujuan pendidikan karakter di di SMP Islam Andalusia

c. Bagi peneliti lain

Menyumbangkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang evaluasi program pendidikan karakter dan Menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Agar tesis ini dapat lebih mudah dipahami, maka tesis ini disusun secara sistematis dari awal hingga akhir. Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir.

Pada bagian awal, tesis ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman pernyataan dan daftar isi. Sedangkan pada bagian utama tesis ini terdiri dari:

Bab pertama ini memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teoretik, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori berisi tentang deskripsi konseptual Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan Karakter, Sekolah Menengah Pertama, dan penelitian yang relevan.

Manajemen pendidikan meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian manajemen pendidikan, ruang lingkup manajemen pendidikan. Pendidikan karakter meliputi pengertian karakter, faktor pembentuk karakter, membangun karakter melalui pendidikan, pengertian pendidikan karakter, tahapan pengembangan karakter, ruang lingkup pengembangan karakter di sekolah, nilai nilai pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter di sekolah, strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah. Manajemen pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, pengawasan pendidikan karakter. Sekolah

Menengah Pertama meliputi jenjang pendidikan, jalur pendidikan, jenis pendidikan. Dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga adalah metode penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi gambaran umum di SMP Islam Andalusia, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, profil madrasah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, peserta didik, dan prestasi sekolah.

Pembahasan manajemen pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan pengawasan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengorganisasian pendidikan karakter meliputi pengorganisasian pendidikan karakter dalam pembelajaran, pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengawasan pendidikan karakter meliputi pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran, pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Bab kelima penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, rekomendasi dan penutup.

Sedangkan pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan tentang manajemen pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas maka dapat disimpulkan bahwa: Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Tahapannya meliputi: tahap perencanaan pendidikan karakter, tahap pengorganisasian pendidikan karakter, tahap pelaksanaan pendidikan karakter, dan tahap pengawasan pendidikan karakter .

Pertama, Perencanaan pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia diantaranya: Sekolah melakukan perencanaan pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. Ini dilakukan tiap tahun bersamaan dengan merencanakan dan mengevaluasi pendidikan karakter. Setiap perencanaan dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah. Dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter melibatkan semua guru untuk bersama-sama menyusun pendidikan karakter. Pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan kedalam kurikulum. Dalam pengembangan pendidikan karakter disosialisasikan kepada warga sekolah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. Serta nilai-nilai karakter diintegrasikan kedalam perencanaan pembelajaran

Kedua, Pengorganisasian pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia, diantaranya: Pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruanglingkup kerja guru. Pembagian tugas guru pembina/peatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Serta pembagian penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembiasaan.

Ketiga, Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia, diantaranya: Kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter. Serta pelaksanaan kegiatan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin insidental, keteladanan.

Keempat, Pengawasan pendidikan karakter di SMP Islam Andalusia, diantaranya: Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah. Pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku siswa dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan belajar di kelas, di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah. Serta bekerjasama dengan guru, wali kelas, guru BK untuk memantau perkembangan karakter siswa.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang menjadi catatan guna diadakan perbaikan. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pendidikan karakter sebaiknya diawali dengan sosialisasi dengan menghadirkan ahli yang kompeten dalam bidang pendidikan karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan karakter pada madrasah, melakukan gerakan kolektif dan penancangan pendidikan karakter untuk semua.
2. Sekolah perlu memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada. Ada banyak nilai yang perlu ditanamkan pada siswa. Apabila semua nilai tersebut harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua kegiatan di sekolah, penanaman nilai menjadi sangat berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2008. *Evaluasi Program Pendidikan (pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Azmi, Nailul, 2017. *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Basit, Abdul, 2011, *Dakwah remaja. (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)*, Purwokerto: STAIN Press.
- Daryanto dan Mohammad Farid, 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah,*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Agama, 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pengorganisasian Sekolah*, 2008. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Gunawan, Heri, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Haris Herdian, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Herdian, Haris, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Herlambang, Susatyo, 2013. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015. *Model Budaya Sekolah dalam Membentuk Siswa Berprestasi*, Jakarta: Balitbang.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*.
- Kemeterian Pendidikan Nasional, 2008. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional).
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas, 2013. *Charachter Matters (persoalan karakter)bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas dan kebajikan lainnya*, Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (terj.) Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. Eric Schaps & Catherine Lewis, 2002. *Character Education Partnership*. New York: CEP's
- , 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter:Bagaimana Sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nida, Faridatun, 2014. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Sokaraja kecamatan Sokaraja kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Ningsih, Tutuk, 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto*, Yogyakarta: UNY.
- , 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press.
- Nugroho, Hery, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang*, Semarang: IAIN Wali Songo Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Qoiriyati, Dita Putri, 2015. *Manajemen Pembelajaran yang Terintegrasi Pendidikan Karakter di International Class Programme (ICP) di*

Kelas IV SD.Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, (Semarang: Universitas Wahid Hasyim Fakultas Agama Islam Semarang)

Recana Aksi Nasional Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010 –2014.

Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Satori, Djam'an, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: alfabeta.

Sugiyono, 2010. *Memahami penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiyati, Ati Nok, 2016. *Manajemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Purwokerto*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Sunhaji, 2008. *Manajemen Madrasah*, Purwokerto: STAIN Press.

Sutikno, Sobry, 2012. *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, Lombok: Holistica

Syaikhudin, Akhmad, *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Sekolah Dasar Ma'arif Ponorogo)*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Jawa Timur.

IAIN PURWOKERTO